

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi platform utama untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Promosi K3 melalui media sosial menjadi relevan karena dapat mencapai khalayak yang luas, termasuk karyawan, manajemen perusahaan, dan masyarakat umum. Terlepas dari fakta bahwa banyak perusahaan telah menerapkan program K3, masih ada masalah untuk mencapai dan mempertahankan kesadaran dan perilaku yang aman di tempat kerja. Media sosial dapat meningkatkan keterlibatan karyawan, meningkatkan interaksi dua arah, dan memperluas jangkauan promosi K3. Perusahaan harus melakukan promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk mengubah perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan di tempat kerja (Suharmanti, 2020).

Undang-Undang (UU) nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja menjadipayung hukum tertinggi dalam upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Sejak tahun 1947 sudah 27 menteri silih berganti menjabat sebagai Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan sudah 17 menteri silih berganti sejak pertama kalinya UU Keselamatan Kerja disahkan pada tahun 1970. Namun, statistik yang dipublikasikan oleh BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat. Setidaknya sudah terjadi 1.200.634 kasus kecelakaan kerja sejak tahun 2017 sampai 2022 sebagaimana yang ditunjukkan dalam grafik berikut :



*Sumber: BPJS Ketenagakerjaan hingga November 2022*

Gambar 1. Grafik Jumlah Kecelakaan Kerja Indonesia Tahun 2017-2022

Salah satu faktor yang menyebabkan kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat adalah karena rendahnya tingkat pendidikan angkatan kerja Indonesia sehingga sebagian besar mereka tidak berpengetahuan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan tidak pula berperilaku K3. Pada tahun 2015, jumlah angkatan kerja Indonesia mencapai 121 juta dan secara faktual mereka baru mengetahui tentang K3 setelah memasuki dunia kerja (Rostanti dan Aminah, 2019). Pernyataan ini sejalan dengan teori domino oleh Heinrich (1950) yang kemudian dikembangkan oleh Frank Bird, Jr dan Germain (1986). Teori domino tersebut menjelaskan bahwa salah satu penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja adalah karena kurangnya pengetahuan tentang K3 (Tarwaka, 2023).

Peningkatan pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat dilakukan dengan pemanfaatan media sosial selain pertemuan tatap muka dan ceramah tradisional (Fouad, 2014). Intervensi media sosial juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap (Aisyah dkk, 2020). Tahun 2021 Qi Yao dkk., melakukan penelitian tentang pengetahuan seseorang terhadap keamanan konstruksi. Hasil penelitiannya adalah mereka menemukan 6561 *tweet* tentang K3 konstruksi. Akun milik Federasi Industri Konstruksi Irlandia

dengan nama akun “*cif\_ireland*” menempati peringkat teratas dengan 3200 *tweet* tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kesimpulannya adalah penggunaan media sosial dapat merangsang minat masyarakat terhadap topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Yao dkk, 2021).

Menurut data Profil K3 Nasional di Indonesia (2022), konteks era digitalisasi sekarang ini memperlihatkan bahwa peran media dan pelaku media (pengusaha dan pekerja/buruh), kaum muda, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan masih sangat strategis. Mereka berperan penting dalam mendorong peningkatan pengetahuan, kepekaan dan mendorong kegiatan terkait pentingnya berinvestasi dan penghidupan kembali sistem K3 yang tangguh di Indonesia. Melansir data dari Digital Report Indonesia (2023), pengguna media sosial aktif di Indonesia yaitu sebanyak 167 juta (60,4% dari total populasi 276,4 juta). Alasan penggunaan media sosial tersebut paling banyak 83,2% untuk menemukan informasi. Presentase pengguna *platform* Tiktok di Indonesia menduduki urutan keempat paling tinggi yaitu sebanyak 70,8%.

Kesadaran K3 merupakan salah satu tantangan yang dinamis sehingga diperlukan strategi baru untuk dapat menyesuaikan antarahubungan kerja dengan pengendalian potensi bahaya. Melihat tren tersebut di berbagai sektor dan bagaimana perusahaan mengintegrasikan promosi K3 ke dalam strategi komunikasi mereka. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam menggunakan media sosial untuk tujuan promosi K3. Generasi milenial dan Gen Z yang merupakan mayoritas pengguna media sosial memiliki preferensi berkomunikasi dan mengakses informasi melalui platform digital. Oleh karena itu, promosi K3 melalui media sosial bisa menjadi strategi yang efektif untuk mencapai kelompok ini yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis konten edukasi di akun TikTok yang membahas tentang topik-topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdasarkan penggunaan tagar #keselamatandankesehatankerja.

## B. Rumusan Masalah

Jumlah kecelakaan kerja yang ada di Indonesia sebanyak 1,2 juta jiwa. Salahsatu faktornya adalah perilaku berisiko akibat minimnya pengetahuan K3. Olehkarena itu, diperlukan upaya untuk memperluas pengetahuan tentang K3. Salahsatu upaya dapat dilakukan untuk menegakkan promosi K3 yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi melalui media sosial. Tiktok merupakan media sosial dengan pengguna terbanyak nomor 4 di Indonesia yang juga dapat digunakan sebagai media penyebarluasan informasi. Hingga November 2023, hanya ditemukan satu penelitian yang meneliti *hashtag* tentang K3, namun penelitian tersebut tidak menjawab pertanyaan peneliti tentang penggunaan *hashtag* K3.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis konten edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di *platform* TikTok melalui penggunaan *hashtag* #keselamatandankesehatankerja.

### 2. Tujuan khusus :

- a. Menganalisis topik edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dibahas di Tiktok.
- b. Menganalisis kreator yang membahas konten edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Tiktok.
- c. Menganalisis alasan topik edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tersebut dibahas di Tiktok.
- d. Menganalisis waktu konten edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tersebut dibahas di Tiktok.
- e. Menganalisis metode penyajian topik edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tersebut di Tiktok.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan atau sektor industri apapun mengenai pentingnya memberikan edukasi K3 melalui media sosial.
  - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam upaya pengendalian kecelakaan kerja dengan penyebarluasan edukasi K3 melalui media sosial *platform* Tiktok.
  - c. Memberikan referensi sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan besarnya pengaruh edukasi K3 melalui *platform* Tiktok.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan tentang keberadaan konten edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Tiktok serta dapat mengetahui seberapa banyak konten tersebut disebarluaskan melalui penggunaan *hashtag* #keselamatandankesehatankerja.
  - b. Bagi Institusi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan materi pembelajaran yang berkaitan dengan mata kuliah Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
  - c. Bagi Masyarakat yang Berkeinginan menjadi Konten Kreator

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah bagi siapapun yang ingin menjadi *content creator* di bidang Keselamatan dan Kesehatan kerja dan juga sebagai penelitian dasar yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, Skala Data, Instrumen, Uji Statistik		
Miftakhurrahmat <i>et al</i> , 2023	Klasifikasi Pengguna <i>Hashtag</i> Pada Aplikasi Tiktok Menggunakan Perbandingan Metode <i>K- Nearest Neighbors Dan Naïve Bayes Classifier</i>	a. Variabel Terikat dalam penelitian ini yaitu <i>hashtag</i> di Tiktok	a. Metode pengambilan sampel : <i>k-Nearest Neighbors</i> dan <i>Naïve Bayes Classifier</i>	<a href="https://jurnal.polgen.ac.id/index.php/remik/article/view/11927">https://jurnal.polgen.ac.id/index.php/remik/article/view/11927</a>
Yulia Kurniawati, 2022	Analisis Penggunaan <i>Hashtag #educationtoprotecttomorrow</i> Dalam Unggahan di Sosial Media Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Diri Pada Hari Diabetes Sedunia	a. Sampel yang digunakan berupa konten unggahan di sosial media	a. Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>cross-sectional</i> b. Media sosial yang digunakan dari Instagram & Facebook c. Instrumen penelitian: checklist mengenai kualitas unggahan di sosial media dengan penilaian jenis, sumber, kredibilitas, bahasa, popularitas, tujuan, dan keaslian pengunggah	<a href="https://www.researchgate.net/publication/366505905_Analysis_of_Hashtag_educationtoprotecttomorrow_in_Social_Media_Posts_to_Increase_Self-Health_Awareness_on_World_Diabetes_Day_Analisis_Penggunaan_Hashtag_educationtoprotecttomorrow_Dalam_Unggahan_di_So">https://www.researchgate.net/publication/366505905_Analysis_of_Hashtag_educationtoprotecttomorrow_in_Social_Media_Posts_to_Increase_Self-Health_Awareness_on_World_Diabetes_Day_Analisis_Penggunaan_Hashtag_educationtoprotecttomorrow_Dalam_Unggahan_di_So</a>
Ariestuti <i>et al</i> , 2020	Pemanfaatan Tren <i>Welcome to Indonesia</i> Pada Tiktok Sebagai Sarana Kritik Sosial Generasi Y dan Z	a. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif b. Pengumpulan data dilakukan dengan <i>input hashtag</i> tertentu c. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode	a. Penentuan sampel dengan teknik <i>Purposive Sampling</i>	<a href="https://jurnal.polgen.ac.id/index.php/remik/article/download/11927/1333">https://jurnal.polgen.ac.id/index.php/remik/article/download/11927/1333</a>

		observasi di media sosial Tiktok		
Attar dkk, 2023	Use of Social Media for the Improvement of Safety Knowledge and Awareness among Saudi Arabian Phlebotomist	<p>a. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam peningkatan pengetahuan keselamatan dan kesadaran tenaga kesehatan</p>	<p>a. Desain penelitian cross-sectional kuantitatif deduktif</p> <p>b. Teknik analisis data dengan T-Test dan Uji ANOVA</p> <p>c. Instrumen penelitian menggunakan survei kuesioner</p>	<a href="https://frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2023.1111111">Frontiers   Use of social media for the improvement of safety knowledge and awareness among Saudi Arabian phlebotomists (frontiersin.org)</a>
Mulyadi dan Fitriana, 2018	Hashtag (#) Sebagai Identitas Pesan Pada Komunitas Virtual	<p>a. Variabel yang diteliti berupa <i>hashtag</i> di media sosial</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis data kualitatif</p> <p>c. Pengumpulan data dilakukan dengan <i>input hashtag</i> tertentu</p>	<p>a. Penentuan sampel dengan teknik <i>Purposive Sampling</i></p>	<a href="https://journal.s.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/671">https://journal.s.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/671</a>